

Supervisi Bersama Dengan Teknik Lomba Penilaian Administrasi Meningkatkan Kualitas Madrasah Ibtidaiyah Binaan Kecamatan Tanah merah Bangkalan

M. Usman

Abstract

Supervisory Madrasah is functional official who serves as technical executor in carrying out surveillance of Education with the main task to assess and foster education at a Madrasah, given both public and private that is its responsibility, as stipulated in the decree Mendiknas number 020 / U / 1998 and SK Menpan number 091 / Kep / M.PAN / 10/2001 and SK Mendiknas number 097 / U / 2002.

In performing its duties Madrasah Supervisors have the authority to select and define working methods in order to achieve optimum results in accordance with the code of professional conduct. Regulation of the Minister of National Education of the Republic of Indonesia No. 19 of 2007 on the management standards by educational units include 1. Planning program. 2. Implementation of the work plan. 3. Monitoring and evaluation. 4. Leadership Madrasah / madrasah. 5. The management information system. 6. Special Rate.

The term supervision comes from two words, "super" and "vision". In Webster's new world dictionary term super mean "higher in rank or position than, superior to (superintendent), a greater or better than other" (1991: 1343) while the word vision means "the ability to perceive something not actuality visible, as a trough acuteness mental or keen foresight (1991: 1492)

This research is an action research (action research) that aims to improve the administrative management of Madrasahs through supervision along with race engineering administration. Actions to be carried out assessing the completeness of the administration. This type of research is the kind of action that have emancipatory. Emancipatory kind was considered the most appropriate for this study was conducted to solve the problems on their own researchers working area based on everyday experience.

From the first cycle to the second cycle and observations indicate mental readiness Madrasah head completeness administrasi 86.36% 70.21% and 89.36% holder stake support assessment of the team is not good supervisor showed 3.68% 1.23% quite good 41, 18% very good 46.32%. It can be concluded that supervision along with race administration Madrasah Madrasah improve the quality acceptable.

Keywords: Supervision, Administration Madrasah

Latar Belakang Masalah

Pengawas PAIS adalah pejabat fungsional yang berkedudukan sebagai

pelaksana teknis dalam melaksanakan pengawasan Pendidikan dengan tugas pokok menilai dan membina

penyelenggaraan pendidikan pada sejumlah Madrasah, tertentu baik negeri maupun swasta yang menjadi tanggung jawabnya, dalam melaksanakan tugasnya Pengawas PAIS mempunyai wewenang untuk memilih dan menentukan metode kerja agar mencapai hasil yang optimal sesuai dengan kode etik profesi.

Sehingga setiap pengelolaan sumber daya pendidikan di lembaga Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Tanahmerah Bangkalan harus direncanakan, diorganisir dengan baik, dilaksanakan dengan maksimal serta dilakukan evaluasi atau pelaporan kegiatan dan dilakukan umpan balik perbaikan berkelanjutan.

Untuk mendapatkan itu semua tidaklah mudah seorang pengawas sering kali tidak mendapatkan apa-apa, dalam kata lain tidak mengenai sasaran disebabkan adat ketimuran yang kental dengan sungkan dan ewuh pakewuh, terkadang terkesan disalah artikan mencari – cari kesalahan Madrasah.

Kepala Madrasah selalu menutupi kekurangan dengan bermacam-macam alasan seperti biasa melempar batu sembunyi tangan artinya mencari kambing hitam dengan mengatasnamakan kepala Madrasah lama atau kebiasaan turun-temurun yang sudah salah kaprah.

Untuk mendapatkan apa yang diharapkan penulis membagi pengalaman dengan mengangkat judul ” *Supervisi Bersama Dengan Teknik Lomba Penilaian Administrasi Meningkatkan Kualitas Madrasah Ibtidaiyah Binaan Kecamatan Tanahmerah Bangkalan.*”

Masalah yang paling mendesak adalah merubah paradikma lama kebiasaan turun – temurun, mencari kambing hitam dengan menemukan kelemahan dan kelebihan Madrasah dalam menjalankan pengelolaan melalui administrasi Madrasah yang tertip dan benar dengan tehnik lomba penilaian administrasi Madrasah.

Dari uraian latar belakang diatas diharapkan melalui supervisi bersama dengan tehnik lomba penilaian administrasi Madrasah pengawas lebih leluasa memotret kekurangan dan kelebihan serta memotivasi Madrasah untuk melengkapi administrasi Madrasah yang seharusnya menjadi bagian tugas Madrasah yang tidak boleh diabaikan.

Dari hasil pemaparan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalahnya adalah :

- a. Apakah lomba penilaian administrasi Madrasah dapat meningkatkan kualitas Madrasah?

- b. Apakah dengan supervisi bersama dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan administrasi Madrasah?
- c. Apakah tehnik lomba dapat memotivasi kinerja Madrasah secara komperhensif....?

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan Madrasah, melaksanakan kunjungan, dengan melaksanakan supervisi bersama melau tehnik lomba fokus yang dilakukan dalam penelitian ini melalui kegiatan penilaian administrasi Madrasah yaitu: 1. Administrasi Madrasah, 2. Administrasi Kurikulum, 3. Administrasi Perpustakaan, 4. Administrasi Ketatausahaan, 5. Administrasi Keuangan, 6. Administrasi Perlengkapan, 7. Administrasi Kesiswaan, 8. 7 K.

Dengan melakukan supervisi bersama memudahkan menilai semua aspek sekaligus mencermati indikator yang belum terisi bukti fisiknya. Seorang pengawas akan fokus pada beberapa aspek hasilnya akan lebih maksimal daripada melihat semua aspek. Kejelian, ketelitian, dan kemampuan seorang pengawas sangatlah terbatas. Maka dari itu melalui supervisi bersama kita dapatkan informasi yang lebih akurat sesuai keadaan di lembaga Madrasah.

Penulis menggunakan tehnik lomba diharapkan memotivasi kinerja Madrasah dalam melengkapi administrasi Madrasah. Dengan lomba ada kompentisi untuk mendapatkan juara, sementara supervisor dapat leluasa mendapatkan informasi secara koperhensif.

Dari latar belakang masalah, rumusan masalah, dan pemecahan masalah yang telah dipaparkan di atas maka hipoetesis tindakan dapat dirumuskan sebagai berikut.

”Jika informasi yang kita dapatkan lengkap dan kridibel atas kelebihan dan kekurangan administrasi Madrasah maka kita dapat melakukan pengelolaan dan pembinaan untuk meningkatkan kualitas Madrasah”

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dimaksud adalah :

- a. Untuk mendiskripsikan penilaian administrasi pada Madrasah Ibtidaiyah Binaan Kecamatan Tanahmerah Bangkalandalam pengelolaan guna meningkatkan kualitas Madrasah
- b. Dengan supervisi bersama dapat mengetahui informasi yang lengkap terhadap kekurangan dan kelebihan administrasi Madrasah.

- c. Dengan tehnik lomba administrasi Madrasah dapatkan motivasi kinerja Madrasah
2. Manfaat Penelitian
 - a. Melalui penilaian administrasi Madrasah pengawas akan dapat menentukan seberapa jauh pengelolaan Madrasah bisa dikerjakan guna meningkatkan kualitas Madrasah.
 - b. Dengan supervisi bersama pengawas dapat fokus pada aspek yang dinilai sekaligus sebagai study banding pada lembaga yang bukan menjadi wilayahnya.
 - c. Dengan tehnik lomba lembaga Madrasah akan termotivasi untuk menjadi yang terbaik.

KAJIAN PUSTAKA

Peran Pengawas PAIS dalam mengembangkan ketrampilan interpersonal(akrab, jujur, dan terbuka) ke berbagai level (kelas, mediator, dan profesi) sebagai pengaudit jaminan mutu, harus disikapi dengan tindakan penyesuaian diri (self assesement) atas proses perubahan yang sedang terjadi di Madrasah melalui school reform nya terutama pada pelaksanaan delapan standar nasional pendidikan yaitu : standar isi, standar kompetensi kelulusan, standar proses, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan,

standar pendidik dan tenaga kependidikan dan standar penilaian.

Fungsi dan peranan Pengawas PAIS sebagai pengaudit jaminan mutu dalam standar nasional pendidikan tersebut berfungsi mengumpulkan data empirik tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, kepala Madrasah, maupun tenaga administrasi Madrasah dan memanfaatkan hasil kegiatan pengawas dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan kinerja profesional guru, kepala Madrasah, maupun tenaga administrasi Madrasah (Balitbang Dikbud dan Tim UPI, 1999)

Definisi penilaian atau evaluasi kurikulum yang berada dibawah filosofi fenomenologis antara lain dikemukakan oleh guba dan lincoln (1985) yang dikutip oleh hasan (1988) berbunyi sebagai berikut: ” evaluasi sebagai a process for describing an evaluan and judging its merit and warth. Mempunyai fungsi untuk 1.grading, 2. alat seleksi, 3. alat monitoring, 4. bimbingan, 5. alat diagonis, 6. alat prediksi, 7. umpan balik, 8. sebagai masukan, 9.sebagai informasi.

Tinjauan Tentang Supervisi Bersama

Istilah supervisi berasal dari dua kata, yaitu “ super” dan “vision”. Dalam webstr’s new world dictionari istilah super berarti ” higher in rank or position than,

superior to (superintendent), a greater or better than other” (1991:1343) sedangkan kata vision berarti “ the ability to perceive something not actuality visible, as trough mental acutness or keen foresight (1991:1492).

Sedangkan supervisi bersama adalah (teams work) yang tergabung didalam KKPAI (kelompok kerja Pengawas PAIS). Kumpulan orang yang dipersatukan dengan maksud untuk membagi dan menggunakan ketrampilan individu dalam mencapai tujuan tertentu (Mulianto, dkk; 2006; 264).

Seorang supervisor adalah seorang yang profesional ketika menjalankan tugasnya, ia bertindak atas dasar kaidah – kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk menjalankan supervise diperlukan kelebihan yang dapat melihat dengan tajam terhadap permasalahan peningkatan mutu pendidikan, menggunakan kepekaan untuk memahaminya.

Secara etimologis, supervisi menurut S. Wajowasito dan W.J.S. Poerwadarmita yang dikutip oleh Ametembun (1993:1) : “supervise” dialih bahasakan dari perkataan Inggris “supervision” artinya pengawasan. Pengertian supervisi menurut ametembun (1993:2) seorang supervisor mempunyai

kedudukan atau posisi lebih seorang supervisi, tugasnya adalah melihat, menilik, atau mengawasi orang – orang yang disupervisi.

Pengertian supervisi secara sematik adalah pengertian yang dirumuskan oleh para ahli, untuk memperoleh suatu gambaran komparatif. Berikut ini beberapa definisi mengenai supervisi di bidang pendidikan.

Supervisi adalah pengawasan profesional dalam bidang akademik dijalankan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan tentang bidang kerjanya, memahami tentang pembelajaran lebih mendalam dari sekedar pengawas biasa.

Istilah supervisi atau pengawasan dalam kelembagaan pendidikan diidentikkan dengan supervisi pengawasan profesional, hal ini tentu dihadapkan pada berbagai peristiwa dan kegiatan, contoh jika pengawasan dilakukan oleh kepala Madrasah, maka pengawasan dilakukan untuk melihat kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran terhadap siswa, namun jika dilaksanakan oleh pengawas satuan pendidikan, maka kepala Madrasah dalam konteks kelembagaan jelas menjadi tujuan utama dalam meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Para ahli dalam bidang administrasi pendidikan memberikan kesepakatan bahwa supervisi pendidikan merupakan disiplin ilmu yang memfokuskan diri pada pengkajian peningkatan situasi belajar-mengajar, seperti yang diungkapkan oleh (Gregorio, 1966, Glickman Carl D, 1990, Sergiovani, 1993 dan Gregg Miller, 2003). Hal ini diungkapkan pula dalam *association for supervision and curriculum development*, (1987:129) yang menyebutkan sebagai berikut:

Almost all writers agree that the primary focus in educational supervision is-and should be the improvement of teaching and learning. The term instructional supervision is widely used in the literatur of embody all effort to those ends. some writers use the term instructional supervison synonymously with general supervision.

Ketika supervisi dihadapkan pada kinerja dan pengawasan mutu pendidikan oleh pengawas satuan pendidikan, tentu memiliki misi yang berbeda dengan supervisi oleh kepala Madrasah, dalam hal ini bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada kepala Madrasah untuk mengembangkan mutu kelembagaan secara efektif dan efisien.

Dalam konteks pengawasan mutu pendidikan, maka supervisi oleh pengawas

satuan pendidikan antara lain kegiatannya untuk melakukan suatu pengamatan secara intensif terhadap kegiatan utama dalam sebuah organisasi dan kelembagaan pendidikan dan kemudian ditindak lanjuti dengan pemberian feed back, sebagaimana diadaptasi dari (Razik, 1995:559). Hal ini sejalan pula dengan adaptasi dari L Drake (1980 : 278) yang menyebutkan bahwa supervisi adalah sebagai suatu peristilahan yang sophisticated, sebab hal ini memiliki arti yang luas, yakni indentik dengan proses manajemen, administrasi, evaluasi dan akuntabilitas atau berbagai aktivitas serta kreativitas yang berhubungan dengan pengelolaan kelembagaan pada lingkungan kelembagaan setingkat Madrasah.

Rifa'i (1992:20) supervisi diarahkan pada tiga kegiatan, yakni : supervisi akademis, supervisi administrasi dan supervisi lembaga. Supervisi akademis menitik beratkan pada pengamatan supervisor pada kegiatan akademis. Sedangkan supervisi administrasi menitik beratkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek Madrasah dan berperan dalam meningkatkan nama baik Madrasah atau kinerja Madrasah secara menyeluruh.

Supervisi kelembagaan menitik beratkan pada supervisor pada aspek yang berada di lembaga, lebih bertumpu pada citra dan kualitas Madrasah. Citra Madrasah

selain diwarnai fasilitas yang memadai juga dibuktikan dengan kualitas proses pembelajaran serta kualitas kelulusan, tertip pengelolaan, kondusif, dan didukung oleh kesejahteraan pengelolanya mendapatkan pengakuan dari masyarakat.

Tinjauan Tentang Lomba Administrasi Madrasah Memotivasi Kualitas Madrasah.

Motif merupakan penggerak perilaku. Besaran usaha yang dilakukan untuk berperilaku adalah motivasi. Usaha untuk mendapatkan kualitas hidup adalah motivasi berprestasi. Pengawas dalam kapasitas pembinaan juga harus memiliki motivasi berprestasi agar tujuan kepengawasan bisa tercapai.

Menurut calyton alderfer kebutuhan untuk tumbuh dan berkembang, kebutuhan akan dukungan dan fasilitas untuk menemukan potensi diri untuk memperoleh pengakuan akan eksistensi diri secara langsung dilingkungan sehingga membentuk sikap kebanggaan atas diri.

Berdasarkan *Equitty Theory (Social Comparison Theory)*, pada dasarnya manusia menyenangi perlakuan yang adil / sebanding. Riward yang diberikan dengan mempertimbangkan kondisi yang dimiliki individu akan memberikan perasaan positif sehingga akan membangun kebutuhan dan keinginan untuk maju.

Menurut victor vroom dalam *Expectancy Theory* , besar kecilnya usaha kerja yang akan diperlihatkan seseorang, tergantung bagaimana orang tersebut memandang kemungkinan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan *goal setting theory* (Edwin Loke) kuat lemahnya tingkah laku manusia ditentukan oleh sifat tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan berdasarkan *reinforciment theory* menurut Thorndike & B.F Skinner tingkah laku dengan konsekwensi positif cenderung untuk diulang. Sementara tingkah laku dengan konsekwensi negatif cenderung untuk tidak diulang.

Madrasah dikatakan berkualitas selain diwarnai fasilitas yang memadai juga dibuktikan dengan kualitas proses pembelajaran serta kualitas kelulusan, tertip pengelolaan administrasi, kondusif, dan didukung oleh kesejahteraan pengelolanya dan mendapatkan pengakuan dari masyarakat.

Supervisi pengawas memberikan pelayanan kepada kepala Madrasah dalam melaksanakan secara efektif dan efisien serta mengembangkan mutu kelembagaan pendidikan. Program kerja Pengawas PAIS mengacu pada enam dimensi kopetensi kepengawasan dan delapan standar

nasional pendidikan (Permen Diknas no.12 Tahun 2007).

Dari paparan di atas, menunjukkan bahwa kualitas Madrasah perlu disupervisi dan di uji melalui kegiatan penilaian yang lebih menekankan pada delapan standar akan memberikan dampak persaingan positif pada pengelolaan administrasi Madrasah. Dengan demikian dapat diduga supervisi bersama dengan teknik lomba administrasi Madrasah meningkatkan kualitas pengelolaan Madrasah di madrasah Binaan Tanahmerah Bangkalan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan administrasi Madrasah melalui supervisi bersama dengan teknik lomba administrasi. Tindakan yang akan dilakukan menilai kelengkapan administrasi . Jenis penelitian tindakan yang dipilih adalah jenis emansipatori.

Jenis emansipatori ini dianggap paling tepat karena penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada wilayah kerja peneliti sendiri berdasarkan pengalaman sehari-hari.

Dengan kata lain, berdasarkan hasil observasi, refleksi diri, pengelola Madrasah bersedia melakukan perubahan

sehingga kinerjanya kualitas pendidikan akan mengalami perubahan secara meningkat.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan model Kemmis yang terdiri dari atas empat langkah, yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Wardhani, 2007: 45). Model ini dipilih karena dalam penilaian diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, dan Langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Yang menjadi subjek penelitian ini administrasi Madrasah Ibtidaiyah Binaan Kecamatan Tanahmerah Bangkalan yang berjumlah 10 Madrasah. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah kelengkapan administrasi pengelolaan Madrasah yaitu : 1. Administrasi Madrasah, 2. Administrasi kurikulum, 3. Administrasi Perpustakaan, 4. Administrasi ketatausahaan, 5. Administrasi keuangan, 6. Administrasi perlengkapan, 7. Administrasi kesiswaan, 8. Program 7 K.

Penelitian dilakukan pada Madrasah Ibtidaiyah Binaan Kecamatan tanahmerah Karena Madrasah tersebut merupakan Madrasah binaan peneliti. Dari hasil

supervisi ditemukan kelemahan administrasi Madrasah. Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan mulai dari bulan Desember 2015 sampai bulan Maret 2016 mulai dari persiapan sampai dengan pembuatan laporan.

Adapun data lembaga binaan adalah sebagai berikut:

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdiri atas: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Secara rinci prosedur penelitian mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

Siklus I

Perencanaan

Beberapa kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.: Mengumpulkan kepala Madrasah melalui rapat dinas; Menginformasikan program kegiatan supervisi bersama kepala pokjawas; Menyiapkan instrumen penilaian; Membagi jadwal kunjungan; Menilai evaluasi diri

Pelaksanaan

Pada siklus 1. dilakukan oleh kepala Madrasah di lembaga masing – masing; Pengarahan kepala Madrasah pada rapat Madrasah; Pembagian tugas pada guru berdasarkan komponen yang akan dinilai; Mendata indikator yang terdapat pada

instrumen penilaian; Menilai sendiri hasil administrasi sebagai evaluasi diri; Menyerahkan ED pada supervisor

Pada siklus 2 dilakukan oleh supervisor datang ke tempat lokasi penilaian sesuai jadwal yang ditentukan (team work) supervisor membagi tugas sesuai komponen yang akan dinilai: Memberikan masukan dari temuan –

No.	Nama LembagaBinaan	Alamat		
		Desa	Kecamatan	Kabupaten
1.	MI Ma'rifatulHijaiyah	Kamonging	Tragah	Bangkalan
2.	MI RaudlatulUlum Al Alawiyah	Mano'an	Tragah	Bangkalan
3.	RA Al Mahmudi	Kamoneng	Tragah	Bangkalan
4.	MI Al Furqan	Petong	Tanah Merah	Bangkalan
5.	RA Miftahul Huda	DlambahLaok	Tanah Merah	Bangkalan
6.	RA Nur Ahmad	Baipajung	Tanah Merah	Bangkalan
7.	RA Bustanul Huda	Batangan	Tanah Merah	Bangkalan
8.	RA RaudlatulUlum	Kranggan	Tanah Merah	Bangkalan
9.	RA Al Hidayah	T.MerahLaok	Tanah Merah	Bangkalan
10.	RA NurulHidayah	Baipajung	Tanah Merah	Bangkalan
11..	RA Nurulhuda Al Aziz	Baipajung	Tanah Merah	Bangkalan

temuan ; Mengevaluasi hasil penilaian; Menetapkan juara; Membuat laporan hasil penilaian.; Mengumumkan hasil lomba; Menyerahkan piala kejuaraan

Observasi

Kesiapan mental kepala Madrasah ; kelengkapan administrasi ; dukungan stekholder; kejelasan komponen dan indikator dari instrumen penilaian

Hasil sementara:

Untuk melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan siklus 1 dan hasil pemberian tindakan, menggunakan pedoman observasi sebagai berikut.

Tabel 1
Hasil Penilaian Observasi Proses Pelaksanaan
oleh Kepala Madrasah

Tanpa nama	Aspek yang Diamati								
	Kesiapan mental Kepala Madrasah			Kelengkapan administrasi			Dukungan <i>stekholder</i>		
	S	TS	STS	S	TS	STS	S	TS	STS
...	42	5	4	33	14	4	42	5	4

Tabel. 1.b

No	Komponen yang dinilai	M	TM	STM
1	Administrasi Madrasah	46	1	4
2	Administrasi kurikulum	40	7	4
3	Administrasi perpustakaan	27	20	4
4	Administrasi ketatausahaan	38	9	4
5	Administrasi keuangan	44	3	4
6	Administrasi perlengkapan	40	7	4
7	Administrasi kesiswaan	45	2	4
8	Administrasi 7 k	32	15	4

Keterangan:

S = Siap

TS = Tidak siap

M = Mengerti

TM = Tidak mengerti

Tabel 2
Hasil Sementara Penilaian Ed Dari Lembaga Madrasah Sebagai Siklus 1

NO	NAMA LEMBAGA	NILAI KOMPONEN								JML
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	
1	MI Ma'rifatulHijaiyah	192	186	97	107	98	114	87	62	943
2	MI RaudlatulUlum Al Alawiyah	191	185	110	107	100	118	84	63	958

3	RA Al Mahmudi	191	183	110	101	97	114	83	65	944
4	MI Al Furqan									0
5	RA Miftahul Huda	200	190	110	110	30	120	90	70	920
6	RA Nur Ahmad									0
7	RA Bustanul Huda	180	173	110	105	106	62	90	56	882
8	RA RaudlatulUlum									0
9	RA Al Hidayah	165	168	77	95	88	52	80	57	782
10	RA NurulHidayah	180	170	100	100	75	170	85	70	950

Siklus 2

Tabel 3. Hasil Observasi Penilaian Terhadap (Team Work) Supervisor

No	Aspek yang Dinilai	Skor							
		1	%	2	%	3	%	4	%
1.	Datang ke tempat lokasi sesuai jadwal			2	4.26	22	46.81	23	48.94
2.	Membagi tugas sesuai komponen yang dinilai			2	4.26	14	29.79	31	65.96
3.	Memberi masukan dari temuan - temuan			1	2.13	21	44.68	25	53.19
4.	Mengevaluasi hasil penilaian			4	8.51	24	51.06	25	53.19
5.	Menetapkan juara			2	4.26	27	57.45	8	17.02
6.	Membuat laporan			2	4.26	22	46.81	28	59.57
7.	Mengumumkan hasil lomba					19	40.43	28	59.57
8.	Menyerahkan hasil lomba	5	10.64	2	4.26	19	40.43	21	44.68
Jumlah		5	1,23	32	3,68	474	41,18	756	46,32

Keterangan:

4 = sangat baik 2 = cukup

3 = baik 1 = tidak baik

Tabel 4

**Rekapitulasi Nilai Lomba Penilaian
Penyelenggaraan Administrasi Madrasah Tahun 2011
Tanahmerah Bangkalan**

NO	NAMA LEMBAGA	NILAI KOMPONEN								JML
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	
1	MI Ma'rifatulHijaiyah	195	187	90	106	100	113	89	70	950
2	MI RaudlatulUlum Al Alawiyah	184	187	106	102	100	113	76	61	929
3	RA Al Mahmudi	184	185	106	102	94	113	78	61	923
4	MI Al Furqan	184	187	106	102	93	113	76	61	922
5	RA Miftahul Huda	178	174	77	104	100	90	74	64	861
6	RA Nur Ahmad	185	176	69	100	100	84	65	64	843
7	RA Bustanul Huda	175	174	58	96	90	104	79	49	825
8	RA RaudlatulUlum	150	176	86	104	85	91	75	47	814
9	RA Al Hidayah	170	167	75	83	90	105	78	42	810
10	RA NurulHidayah	153	180	68	96	88	93	85	42	805

d. Refleksi

Untuk menentukan keberhasilan suatu tindakan digunakan norma/kriteria sebagai berikut.

Pada siklus 1

Dari 10 lembaga yang dijadikan penilaian, 7 lembaga memberikan jawaban sedangkan 3 lembaga tidak mengembalikan lembar observasi tanpa ada keterangan.

Siap secara mental = 7 lembaga siap, 3 lembaga tidak siap, Kelengkapan administrasi = 7 lembaga siap, 3 lembaga tidak siap, Dukungan stek holder = 7 lembaga siap, 3 lembaga tidak siap.

Kejelasan komponen :

Hasil sementara penilaian kepala Madrasah pada msing – masing komponen :

administrasi Madrasah = 7 lembaga mengerti, 3 lembaga tidak mengerti
administrasi kurikulum = 7 lembaga mengerti ; 3 lembaga tidak mengerti,
administrasi perpustakaan = 7 lembaga mengerti ; 3 lembaga tidak mengerti,
administrasi ketatausahaan = 7 lembaga mengerti ; 3 lembaga tidak mengerti,
administrasi keuangan = 7 lembaga mengerti ; 3 lembaga tidak mengerti,
administrasi perlengkapan = 7 lembaga mengerti; 3 lembaga tidak mengerti,

administrasi kesiswaan = 7 lembaga mengerti ; 3 lembaga tidak mengerti, administrasi 7 k = 7 lembaga mengerti ; 3 lembaga tidak mengerti.

Sementara pada penilaian oleh Kepala Madrasah untuk evaluasi diri tidak semuanya membuat, mereka rata – rata malu dan tidak mengerti menilai untuk dirinya sendiri.

Siklus II

Pada siklus II memiliki prosedur yang sama dengan siklus I, hanya saja penilai adalah kelompok (*team work*) supervisor dari KKPS. Dari hasil observasi Kepala Madrasah terhadap kinerja team menunjukkan kehadiran sesuai jadwal yang ditentukan dari 10 lembaga responden = 2 responden menilai 2, 22 responden memberi nilai 3, 23 reponden menilai 4 dan 4 responden tidak memberikan penilaian. Indikator membagi tugas sesuai komponen yang dinilai, 2 responden menilai 2, 14 responden menilai 3, 31 responden menilai 4 dan 4 responden tidak memberikan penilaian. Untuk indikator memberi masukan dari temuan – temuan 1 responden menilai 2, 21 responden menilai 3, 25 responden menilai 4 dan 4 responden tidak memberikan penilaian. Untuk indikator mengevaluasi hasil penilai 4 responden menilai 2, 24 responden menilai 3, 25 responden 4, indikator menetapkan

juara 2 responden menilai 2, 27 responden menilai 3, 18 responden menilai 4 dan 4 responden tidak memberikan penilaian. Untuk indikator membuat laporan 2 responden menilai 2, 22 responden menilai 3, 28 responden menilai 4 dan 4 responden tidak memberikan penilaian. Untuk indikator mengumkan hasil lomba 19 responden menilai 3, 28 responden menilai 4 dan 4 responden tidak memberikan penilaian. Menyerahkan piala 5 responden menilai 1, 2 responden menilai 2, 19 responden menilai 3, 21 responden menilai 4 dan 4 responden tidak memberikan penilaian.

Sedangkan hasil penilaian oleh (*team work*) supervisor sesuai hasil evaluasi pada penilaian hasil di siklus 2. yang menilai tidak baik 5 atau 1,23% sedang yang menilai cukup 32 orang atau 3,68% yangmenilai baik 23 scor 474 atau 41,18% sangat baik jumlah 18 scor 756 atau 46%.

Untuk hasil penilaian pada tabel 4 menunjukkan (1) administrasi Madrasah 76,66% (2) administrasi kurikulum 90,52% (3) administrasi perpustakaan 55,15% (4) administrasi ketatausahaan 83,30% (5) administrasi keuangan 86,53% (6) administrasi perlengkapan 54,90% (7) administrasi kesiswaan 87,52% (8) administrasi 7K 69,05% dari hasil penilaian dapat digambarkan terjadi kurang

maksimal dalam komponen perlengkapan dan perpustakaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran hasil yang didapat berdasarkan rekaman fakta/observasi di lapangan, kepala Madrasah pada awalnya pemahaman terhadap supervisi sangat kurang, hal ini dikarenakan persepsi kepala Madrasah menganggap bahwa supervisi tidak terlalu penting, supervisor hanya merupakan pengawas yang pekerjaannya mensupervisi, berkunjung tanpa membawa misi yang berarti. Demikian pula tampak jelas pada administrasi Madrasah kemampuan mengadministrasikan jauh dari apa yang diharapkan. Hampir semua Madrasah ditemukan kurang paham pada indikator komponen administrasi. Kesalahan umum yang tampak adalah: (1) komponen administrasi Madrasah, program kerja tahunan pada umumnya disamakan dengan RAPBS, program semester I dan II tidak maksimal, penjabaran kalender pendidikan belum dijalankan, program supervisi belum semuanya membuat (2) komponen kurikulum, alokasi waktu dalam KTSP belum sesuai dengan jadwal pelajaran, penyusunan KTSP belum melibatkan guru

dan komite belum menyiapkan dokumen II (3) administrasi perpustakaan, tidak memiliki buku panduan perpustakaan, tidak memiliki buku pengelolaan, tidak dianggarkan untuk pengadaan, pemeliharaan (4) administrasi ketatausahaan, buku induk pegawai 75% belum ditulis lengkap dan diberi foto, buku ekspedisi untuk surat 80% dimulai dari tahun ajaran baru tidak sesuai persyaratan, surat masuk dan keluar tidak teragendakan (5) administrasi keuangan belum tertip laporan BOS, untuk pajak honorarium belum dibayarkan. (6) administrasi perlengkapan buku penghapusan barang tidak dimanfaatkan. (7) administrasi kesiswaan 80% buku induk siswa tidak lengkap, buku mutasi tidak teradministrasikan. (8) administrasi 7 K Tidak terprogram, tidak ada uraian tugas, tidak teranggarkan dalam RAPBS Dengan kondisi awal seperti ini perlu adanya tindakan nyata yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan lembaga melalui supervisi bersama.

Deskripsi Siklus I (Pertama)

Perencanaan

Perencanaan terdiri atas: (1) kepala Madrasah menerima dan menindaklanjuti program supervisi bersama untuk loba administrasi Madrasah (2) berkoordinasi dengan dengan stake holder minta

masukannya tentang masalah yang ada sekaligus membicarakan tentang teknis, waktu pelaksanaan penilaian (3) bersama stakeholder mengidentifikasi sesuai instrumen penilaian, (4) menilai evaluasi diri (5) menyerahkan hasil penilaian kepada penilai. Di samping perencanaan umum, dilakukan juga perencanaan teknis pelaksanaan kegiatan seperti: (1) membagi tugas perkomponen kepada guru untuk membenahi dan melengkapi administrasi, (2) menyusun jadwal sekecil mungkin: hari, tanggal, (3) menyiapkan perkomponen (4) menginformasikan kepada warga Madrasah pelaksanaan lomba penilaian agar berpartisipasi dalam mendukung penilaian administrasi Madrasah.

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan beberapa langkah, yakni: (1) sesuai sekecil mungkin melaporkan kekurangan dan kelengkapan administrasi pada masing – masing komponen (2) melengkapi kekurangan, (3) dikumpulkan pada tempat yang akan dinilai (3) kepala Madrasah memberi pengarahannya untuk di tindak lanjut.

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan, yaitu menitikberatkan pada kelengkapan administrasi melalui lomba administrasi Madrasah untuk kualitas Madrasah.

Kegiatan kepala Madrasah juga diobservasi, baik menyangkut kesiapan mental dan, kesiapan bahan-bahan serta daya dukung stakeholder, serta pemahaman instrumen penilaian. Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas kepala Madrasah berjumlah 47 orang dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan, diperoleh data sebagai berikut.

Hasil Observasi Proses Pelaksanaan Oleh Kepala Madrasah

Tanpa nama	Aspek yang Diamati					
	Kesiapan mental Kepala Madrasah		Kelengkapan administrasi		Dukungan stakeholder	
...	S	TS	S	TS	S	TS
	42	5	33	14	42	5
	89,36%	10,64%	70,21%	29,79%	89,36%	10,64%

No	Komponen yang dinilai	Hasil Observasi			
		M	%	TM	%
1.	Administrasi Madrasah	46	97.87	1	2.13
2.	Administrasi kurikulum	40	85.11	7	14.89
3.	Administrasi perpustakaan	27	57.45	20	42.55
4.	Administrasi ketatausahaan	38	80.85	9	19.15
5.	Administrasi keuangan	44	93.62	3	6.38
6.	Administrasi perlengkapan	40	85.11	7	14.89
7.	Administrasi kesiswaan	45	95.74	1	2.13
8.	Administrasi 7 k	32	68.09	15	31.91

Keterangan:

S = Siap

TS = Tidak siap

M = Mengerti

TM = Tidak mengerti

Dari Tabel 4.1 di atas, tampak bahwa: pada aspek kesiapan mental kepala Madrasah; 10 orang atau 89,36% peserta siap dan 5 orang atau 10,64% tergolong belum siap. Pada aspek kelengkapan administrasi 33 atau 70,21% siap dan 14 atau 29,79% tidak siap, dukungan steak holder 42 atau 89,36% siap mendukung sedang 5 atau 10,64% tidak mendukung. Hasil observasi pada komponen instrumen administrasi Madrasah yang mengerti 46 atau 97,87% sedang 1 atau 2,13% menyatakan tidak mengerti administrasi kurikulum 40 atau 85,11% mengerti sedang 7 atau 14,89% tidak mengerti, administrasi perpustakaan 27 orang atau 57, 45% mengerti dan 20 orang atau 42,55% tidak mengerti. Administrasi ketatausahaan 38 atau 80,85% mengerti 9 orang atau 19,15% tidak mengerti. Administrasi keuangan 44 atau 93,62% mengerti sedang 3 atau 6,38% tidak mengerti. Administrasi perlengkapan 40 orang atau 85,11% mengerti dan 7 orang atau 14,89% tidak mengerti. Administrasi kesiswaan 40 atau 95,74% mengerti 1 atau 2,13% tidak mengerti. Administrasi 7K 32 orang atau 68,09% tidak mengerti sedang 15 atau 31,91% tidak mengerti. Berdasarkan dekripsi ini tampaknya kesiapan Madrasah untuk mengikuti lomba belum memenuhi

kriteria keberhasilan untuk semua komponen penilaian.

Refleksi

Dari hasil yang diperoleh menunjukkan lembaga dalam menyiapkan administrasi pada siklus I belum menunjukkan hasil sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Setelah diadakan refleksi terhadap hasil yang diperoleh, diputuskan untuk melengkapi terutama administrasi perpustakaan dan 7K. memfokuskan pada aspek-aspek yang belum memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Dari masalah tersebut, diputuskan untuk memperbaiki beberapa langkah dalam siklus I, yakni memfokuskan pada aspek penilaian dalam kaitannya dengan administrasi perpustakaan dan administrasi 7K.

Sedang pada pembahasan hasil penilaian dari Madrasah berupa ED menunjukkan keengganan mengembalikan ke tim penilai dengan berbagai alasan dari 51 lembaga hanya 27 atau 53,14% yang mengembalikan sedang 24 atau 47,26% tidak mengembalikan.

Sedangkan siklus 2 menunjukkan bahwa kinerja supervisor kehadiran sesuai jadwal yang ditentukan dari 51 lembaga responden = 2 responden menilai 2, 22 responden memberi nilai 3, 23 responden

menilai 4 dan 4 responden tidak memberikan penilaian. Indikator membagi tugas sesuai komponen yang dinilai, 2 responden menilai 2, 14 responden menilai 3, 31 responden menilai 4 dan 4 responden tidak memberikan penilaian. Untuk indikator memberi masukan dari temuan – temuan 1 responden menilai 2, 21 responden menilai 3, 25 responden menilai 4 dan 4 responden tidak memberikan penilaian. Untuk indikator mengevaluasi hasil penilai 4 responden menilai 2, 24 responden menilai 3, 25 responden 4, indikator menetapkan juara 2 responden menilai 2, 27 responden menilai 3, 18 responden menilai 4 dan 4 responden tidak memberikan penilaian. Untuk indikator membuat laporan 2 responden menilai 2, 22 responden menilai 3, 28 responden menilai 4 dan 4 responden tidak memberikan penilaian. Untuk indikator mengumukan hasil lomba 19 responden menilai 3, 28 responden menilai 4 dan 4 responden tidak memberikan penilaian. Menyerahkan piala 5 responden menilai 1, 2 responden menilai 2, 19 responden menilai 3, 21 responden menilai 4 dan 4 responden tidak memberikan penilaian.

Sedangkan hasil penilaian oleh (team work) supervisor sesuai hasil evaluasi pada penilaian hasil di siklus 2. yang menilai tidak baik 5 atau 1,23% sedang

yang menilai cukup 32 orang atau 3,68% yang menilai baik 23 scor 474 atau 41,18% sangat baik jumlah 18 scor 756 atau 46%.

Untuk hasil penilaian pada tabel 4 menunjukkan (1) administrasi Madrasah 76,66% (2) administrasi kurikulum 90,52% (3) administrasi perpustakaan 55,15% (4) administrasi ketatausahaan 83,30% (5) administrasi keuangan 86,53% (6) administrasi perlengkapan 54,90% (7) administrasi kesiswaan 87,52% (8) administrasi 7K 69,05% dari hasil penilaian dapat digambarkan terjadi kurang maksimal dalam komponen perlengkapan dan perpustakaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

Proses pelaksanaan supervisi bersama melalui lomba dapat meningkatkan kualitas Madrasah. mengenali masalah yang ada pada kepala Madrasah dan mengobservasi selanjutnya merfleksi dan menilai evaluasi diri. dengan menggunakan tahapan-tahan yang lebih menekankan pada pada ministrasi Madrasah. Selanjutnya adalah memberikan masukan atas temuan – temuan, dari siklus I ke siklus II dan observasi menunjukkan

kesiapan mental kepala Madrasah 86,36% kelengkapan administrasi 70,21% dan dukungan stake holder 89,36%

sedang penilaian terhadap team supervisor menunjukkan tidak baik 1,23% cukup 3,68% baik 41,18% sangat baik 46,32%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa supervisi bersama dengan lomba administrasi Madrasah dapat meningkatkan kualitas Madrasah dapat diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disarankan beberapa hal, antara lain: (1) sebaiknya supervisi bersama dapat dikembangkan untuk kemajuan pengawas dan kepala Madrasah serta stake holder yang terlibat di dunia pendidikan khususnya. (2) agar dapat memacu lembaga maka teknik lomba dapat menjadi alternatif untuk membuka jalan mencapai tujuan pendidikan (3) peningkatan administrasi Madrasah mencerminkan lembaga yang berkualitas. (4) sebaiknya pemerintah senantiasa memfasilitasi dalam semua kegiatan untuk meningkatkan kemampuan tenaga pendidikan melalui supervisi bersama (5) membiasakan untuk mengembangkan budaya mutu di Madrasah sehingga target dalam peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai, dan (6) peningkatan kualitas

pendidikan melalui teknik supervisi bersama dapat menjadi alternatif paradigma baru untuk para Pengawas PAIS.

DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, J.S. 1988. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Gramedia.
- Friedenberg, Lisa. 1995. Psychological Testing: Design, Analysis, and Use. Boston: Allyn and Bacon.
- Mathis dan Jackson. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Salemba Empat
- Prokton and W.M. Thornton. 1983. Latihan Kerja Buku Pegangan Bagi Para Manager. Jakarta: Bina Aksara
- Purwanto, M Ngalim. 1984. Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung : Remaja RoLembaga Karya
- Simamora, Henry. 1995. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta : STIE YPKN.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Kamus

Besar Bahasa Indonesia. Jakarta:
Balai Pustaka

Rasyid, Mahmunar. 2005. Strategi
Pembelajaran Sejarah Melalui
Pendekatan Team Games
Tournament dengan Sistem
Porlimawih. Jakarta: Depdiknas